

Research Article



## Pengaruh Penerapan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pada Materi Organisasi Kehidupan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP

*(The Effect of Application of Performance Assessment Instruments on Life Organization Materials on the Learning Outcomes of Junior High School Students)*

Tiara Aprilini\*, Afreni Hamidah dan Risnita

Program Magister Pendidikan Studi Pendidikan IPA Universitas Jambi  
Jl. RadenMattaHer No.21, Ps. Jambi, Kota Jambi, Jambi  
Corresponding Author. 91aprilini@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 21 – 08 – 2021 Diterima: 01 – 02 – 2022 Dipublikasikan: 23 – 03 – 2022	<p><i>The application of performance instruments in practical activities has an important role in improving learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of performance instruments on students' cognitive and psychomotor learning outcomes. This study uses a Quasi Experimental Design by using a pretest-posttest design. The population in this study was class VII SMP Negeri 7 Jambi City and the sampling was carried out by purposive sampling technique. Data collection techniques in this study were tests for cognitive aspects and demonstration instruments for psychomotor aspects. Data analysis used One Sample T Test and Paired Sample t-test. The results of the research on the cognitive aspect showed that the average score of the Pretest score for the experimental class was 37.09 and the average score for the Posttest was 84.67. In the experimental class the psychomotor aspect of practicum activities obtained a value of <math>0.002 &lt; 0.05</math>, which means Normal or it can be said that the average value of the psychomotor abilities of students is better after the implementation of performance instruments.</i></p> <p><b>Key words:</b> Performance Instruments, Learning Outcomes</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Penerapan instrumen unjuk kerja dalam kegiatan praktikum memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh instrumen unjuk kerja terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa. Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design dengan menggunakan desain pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi dan pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode tes untuk aspek kognitif dan Instrumen unjuk kerja pada aspek psikomotor. Analisis data menggunakan Uji One Sample T Test dan Paired Sample t-test. Hasil penelitian pada aspek kognitif menunjukkan hasil skor rata-rata nilai Pretest kelas eksperimen yaitu 37,09 dan rata-rata nilai Posttest yaitu 84,67. Pada kelas Eksperimen aspek psikomotor kegiatan praktikum memperoleh nilai <math>0,002 &lt; 0,05</math> yang artinya Normal atau dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan psikomotorik peserta didik lebih baik setelah dilakukan penerapan instrumen unjuk kerja.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Instrumen unjuk kerja, Hasil belajar</p>



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan bangsa, membina kepribadian, melatih kecakapan, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, teladan dan disiplin yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pemerintah beberapa tahun terakhir ini tengah berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut didorong oleh kenyataan dengan rendahnya kualitas output pendidikan saat ini, tantangan dan tuntutan globalisasi yang meniscayakan standar kualitas sumber daya manusia yang tinggi dalam rangka menghadapi persaingan. Diantara upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengubah “menyempurnakan” kurikulum (Tilaar, 2004:3).

Belajar merupakan suatu konsep dengan mengaitkan kajian makroskopis, mikroskopis dan simbol-simbol terhadap obyek melibatkan kegiatan berpikir yang kritis, logis dan kreatif. Tujuan pembelajaran biologi bukan hanya menyediakan peluang kepada siswa untuk belajar tentang fakta-fakta dan teori, tetapi juga mengembangkan kebiasaan dan sikap ilmiah untuk menemukan dan memperbaharui kembali praktek dan kemampuan penalarannya dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya. Mengacu pada standar proses pendidikan, agar proses pembelajaran dapat membantu memfasilitasi pengembangan potensi anak didik maka dari itu diperlukan proses pembelajaran yang mengarah pada penekanan aktivitas siswa dan pergeseran tanggung jawab belajar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Salah satu acuan penilaian yang digunakan untuk pencapaian atau pemenuhan penilaian pendidikan pada satuan pendidikan adalah Standar Penilaian Pendidikan. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2016 mengenai Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan perundangan lain yang relevan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai ruang lingkup, tujuan, manfaat, mekanisme, prinsip, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian keterampilan dilakukan dapat melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Praktik yang dapat dilakukan berupa kecakapan melakukan praktikum dan unjuk kerja.

Kurikulum yang ada saat ini yaitu kurikulum 2013 yang telah diterapkan di sekolah mendorong keaktifan dan kreatifitas dari siswa. Pendidik, dalam hal ini adalah seorang guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa juga dituntut aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, maupun mempublikasikan. Tuntutan demikian membuat model unjuk kerja sering diterapkan dalam pembelajaran.

Hal ini terlihat dalam penelitian Wulan, A. R. (2008) bahwa penilaian kinerja memiliki keunggulan dibandingkan dengan penilaian tradisional. Keunggulan tersebut antara lain: 1) Siswa dapat mendemonstrasikan suatu proses; 2) proses yang didemonstrasikan dapat diobservasi langsung; 3) menyediakan evaluasi lebih lengkap dan alamiah untuk beberapa penalaran, kemampuan lisan, dan keterampilan – keterampilan fisik; 4) adanya kesepakatan antara guru dan siswa mengenai kriteria penilaian dan tugas-tugas yang dikerjakan; 5) menilai hasil pembelajaran dan keterampilan-keterampilan

yang kompleks; 6) memberi motivasi yang bagi siswa; serta 8) pada situasi yang nyata mendorong dengan menggunakan aplikasi pembelajaran.

Setelah melakukan observasi pada kegiatan praktikum yang dilaksanakan siswa SMP kelas VII dengan materi organisasi kehidupan. Peneliti melihat kegiatan praktikum hanya dilihat dari laporan saja sementara dari aspek psikomotornya belum terlihat. Pada LKS yang dibuat oleh guru langkah kerja kurang bisa dipahami oleh siswa karena petunjuk kerja yang dibuat tidak terperinci, penyampaian oleh guru kurang jelas dan kurangnya bimbingan oleh guru kepada kelompok - kelompok kerja siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan praktikum hal ini dilihat dari kerja kelompok, hanya sebagian kecil yang melakukan pengamatan selebihnya hanya duduk diam, kemudian siswa kurang terampil dalam menggunakan alat dikarenakan kurangnya pemahaman apa yang akan dilakukan pada saat percobaan ketika guru selesai menjelaskan.

Jika memperhatikan uraian di atas, penerapan instrumen unjuk kerja memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Instrumen yang digunakan saat ini merupakan instrumen hasil pengembangan dari Febryanti (2017) mahasiswa Pasca Sarjana MPIPA Universitas Jambi yang berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Konstruktivisme Kelas VII SMP pada Materi Organisasi Kehidupan". Hasil riset yang dikembangkan oleh Dewi Febrianti sangat idealis membantu guru dalam kegiatan praktikum dalam menilai unjuk kerja siswa. Dipilihnya pembelajaran berbasis instrumen unjuk kerja berdasarkan masalah dalam penelitian ini karena belum diterapkannya produk yang telah ada dan untuk mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar khususnya praktikum. Melalui penelitian ini para siswa akan mendapatkan wawasan baru dan termotivasi dalam setiap kegiatan praktikum yang dilaksanakan oleh guru disekolah.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan instrumen penilaian unjuk kerja pada materi organisasi kehidupan terhadap hasil belajar siswa SMP".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuasi (quasi experiment) atau eksperimen semu. Jenis penelitian ini dipilih mengingat kondisi objek penelitian yang seringkali tidak memungkinkan adanya penugasan secara acak. Hal tersebut diakibatkan oleh karena telah terbentuknya satu kelompok utuh (naturally formed intactgroup), seperti kelompok siswa dalam satu kelas. Kelompok-kelompok ini juga sering kali jumlahnya sangat terbatas. Dalam keadaan seperti ini kaidah-kaidah dalam true-experiment tidak dapat dipenuhi secara utuh, karena pengendalian variabel yang terkait subjek penelitian tidak dapat dilakukan sepenuhnya (Sugiyono, 2013:114).

Peneliti menerapkan instrumen unjuk kerja dengan tujuan untuk melihat hubungan sebab akibat dari instrumen yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok pre-test dan post test. Arikunto (2010:124) mengatakan bahwa desain kelompok kontrol pratest dan post test bertujuan untuk mengetahui keadaan kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan melalui kegiatan pretest dan mengetahui kemampuan akhir siswa dalam keterampilan tertentu setelah diberi perlakuan khusus melalui kegiatan posttest.

Pada penelitian quasi eksperimen ini, digunakan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilihan anggota dari setiap kelompok dilakukan secara random. Kedua kelompok yang dipilih diisyaratkan telah memenuhi kriteria homogenitas yaitu siswa yang duduk di Kelas 7

Semester 2 SMP Negeri 7 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021. Satu kelas berperan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen berperan sebagai kelompok sampel yang diberikan instrumen unjuk kerja yang telah disiapkan oleh peneliti. Kelas pembanding yaitu kelas kontrol berperan sebagai kelompok sampel yang tidak diberikan instrumen khusus seperti kelas eksperimen. Pelaksanaan kegiatan praktikum kelas pembanding dilakukan secara konvensional. Pretest dilaksanakan sebagai tahapan awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kegiatan berikutnya dilaksanakan dengan menggunakan perlakuan yaitu dengan menggunakan instrumen unjuk kerja. Selanjutnya untuk mengetahui apakah instrumen unjuk kerja tersebut efektif atau tidak maka dilakukan post test. Desain kegiatan pretes dan post test pada kemampuan kognitif dan psikomotor menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Jambi pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Negeri 7 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 338 siswa. Terdiri dari 158 siswa laki-laki dan 180 siswi perempuan. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik purposive sampling yaitu memilih subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling ini digunakan jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Pertama, menentukan SMP Negeri 7 Kota Jambi sebagai tempat penelitian. Kedua, menentukan kelas mana yang mendapatkan perlakuan instrumen unjuk kerja (kelas eksperimen) dan kelas mana yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol), yang dalam hal ini kelas kontrol menggunakan instrumen dari guru yaitu dengan melihat nilai rata-rata hasil ulangan IPA siswa kelas VII yang terdiri dari 11 kelas. Berdasarkan nilai ulangan tersebut diperoleh 2 kelas yang mempunyai nilai rata-rata hasil ulangan yang hampir sama, sehingga kelas tersebut dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode tes dan Instrumen unjuk kerja. Metode tes adalah cara yang pengumpulan data yang dihadapkan dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah kepada subjek penelitian. Untuk Pengumpulan data keterampilan kognitif dengan menggunakan lembar tes soal dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yakni dengan menggunakan pretest sebelum memulai pembelajaran untuk melihat pengetahuan awal siswa dan post test pada akhir pembelajaran setelah menggunakan instrumen unjuk kerja untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar. Tes yang dibuat berupa soal-soal berbentuk pilihan ganda yang pertanyaannya berhubungan dengan indikator masing-masing keterampilan. Sedangkan untuk Instrumen Unjuk Kerja Dalam teknik pengumpulan data digunakan instrumen unjuk kerja yang telah dikembangkan untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa pada saat kegiatan praktikum dengan materi organisasi kehidupan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan Penilaian Unjuk Kerja, terlebih dahulu diberikan tes awal (Pre-test) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat kemampuan unjuk kerja siswa dari soal ulangan yang diberikan. Soal test Pretest berjumlah 20 soal pilihan ganda. Nilai tes diperoleh dari (skor peroleh/skor maksimal) x 100. skor rata-rata nilai Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 37,09 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 37,74. Skor maksimal pada Pretest ini adalah 100. Skor tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 55 dan skor terendah yaitu 20 sedangkan skor tertinggi pada kelas kontrol yaitu 55 dan skor terendah yaitu 15. siswa diberikan test akhir

(Post test). Perolehan nilai Post test secara keseluruhan bahwa skor rata-rata nilai Post test kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat berbeda. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 84,67 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 74,51. Skor maksimal Post test ini adalah 100. Skor tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 100 dan skor terendah yaitu 70. Sedangkan skor tertinggi pada kelas kontrol yaitu 90 dan skor terendah yaitu 50. Skor rata-rata pada kelas eksperimen yang diberikan setelah dilakukan penerapan instrumen penilaian unjuk kerja lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata kelas eksperimen sebelum dilakukan penerapan. Begitu pula dengan kelas kontrol bahwa perbedaan skor rata-rata hasil Pretest dan Post test.

Analisis lebih lanjut adalah menguji normalitas dan homogenitas data *Pretest* dengan menggunakan SPSS 22. Hasil pengolahan uji data tersebut secara lengkap pada bagian Lampiran, sedangkan rekapitulasi hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji *Pretest*

Kelas	Uji Normalitas	Uji Homogenitas
Kontrol	0,200>0,05 Sig. Normal	0,119>0,05 Sig. Normal
Eksperimen	0,166>0,05 Sig. Normal	0,087>0,05 Sig. Normal

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai uji normalitas kelas kontrol yaitu 0,200>0,05 dan nilai homogenitasnya adalah 0,119>0,05. Untuk uji normalitas pada kelas eksperimen mendapatkan hasil 0,166>0,05 dan untuk nilai uji homogenitasnya adalah 0,087>0,05. Kedua hal tersebut dapat diartikan bahwa data *Pretest* berdistribusi normal dan varian *Pretest* adalah homogen. Data *Post test* juga telah diuji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan SPSS 22. Hasil pengolahan uji data tersebut secara lengkap pada bagian lampiran. Sedangkan untuk rekapitulasi hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Post test*

Kelas	Uji Normalitas	Uji Homogenitas
Kontrol	0,200>0,05 Sig. Normal	0,914>0,05 Sig. Normal
Eksperimen	0,200>0,05 Sig. Normal	0,636>0,05 Sig. Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dihasilkan nilai uji normalitas pada kelas kontrol yaitu 0,200>0,05 dan nilai uji homogenitasnya adalah 0,914>0,05. Untuk nilai uji normalitas pada kelas eksperimen memperoleh nilai yang sama seperti pada kelas kontrol, hanya saja berbeda di nilai homogenitasnya yaitu 0,636>0,05. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa uji normalitas akan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 dan data *Post test* juga dapat dikatakan homogenitasnya.

Data mengenai kemampuan psikomotorik peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dapat diuji menggunakan Uji *One Sample T Test* dengan menggunakan SPSS 22. *One Sample T Test* digunakan untuk mengetahui masing- masing nilai rata-rata kemampuan psikomotorik peserta didik apakah lebih baik dari nilai standar keterampilan tersebut. Hasil pengolahan uji data tersebut secara lengkap pada bagian lampiran dengan ketentuan pengujian Nilai Sig > 0,05 maka Ho ditolak, sedangkan Nilai Sig < 0,05 maka Ho diterima. Untuk rekapitulasi perhitungan penilaian psikomotorik peserta didik hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

- a. Penilaian kegiatan praktikum mengamati sel tumbuhan dengan mikroskop dan membedakan sel hewan dengan sel tumbuhan

Tabel 3. Kelas Kontrol One-Sample Test

HASIL KONTROL SEL	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
	-905.074	30	.000	-72.1500	-72.313	-71.987

Diketahui dari hasil diatas bahwa nilai sig.(2-tailed) dari kelas kontrol kegiatan praktikum mengamati sel tumbuhan dengan mikroskop dan membedakan sel hewan dengan sel tumbuhan adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya maka  $H_0$  diterima atau bisa dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan psikomotorik peserta didik lebih baik setelah dilakukan penerapan instrumen unjuk kerja pada kegiatan praktikum kelas kontrol pada materi mengamati sel tumbuhan dengan mikroskop dan membedakan sel hewan dengan sel tumbuhan.

Tabel 4. Kelas Eksperimen One-Sample Test

HASIL EKSPERIMEN SEL	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
	3.376	30	.002	2.621	1.04	4.21

Diketahui dari hasil diatas bahwa nilai sig.(2-tailed) dari kelas Eksperimen kegiatan praktikum mengamati sel tumbuhan dengan mikroskop dan membedakan sel hewan dengan sel tumbuhan adalah  $0,002 < 0,05$  yang artinya maka  $H_0$  diterima atau bisa dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan psikomotorik peserta didik lebih baik setelah dilakukan penerapan instrumen unjuk kerja pada kegiatan praktikum kelas Eksperimen pada materi mengamati sel tumbuhan dengan mikroskop dan membedakan sel hewan dengan sel tumbuhan.

- b. Penilaian kegiatan praktikum mengamati jaringan

Tabel 5. Kelas Kontrol One-Sample Test

HASIL KONTROL JARINGAN	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
	-2546.052	30	.000	-72.0226	-72.080	-71.965

Diketahui dari hasil diatas bahwa nilai sig.(2-tailed) dari kelas kontrol kegiatan praktikum mengamati jaringan adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya maka  $H_0$  diterima atau bisa dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan psikomotorik peserta didik lebih baik setelah dilakukan penerapan instrumen unjuk kerja pada kegiatan praktikum kelas kontrol pada materi mengamati jaringan.

Tabel 6. Kelas Eksperimen One-Sample Test

EKSPERIMEN JARINGAN	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
	- 1590.423	30	.000	-71.7339	-71.826	-71.642

Diketahui dari hasil diatas bahwa nilai sig.(2-tailed) dari kelas eksperimen kegiatan praktikum mengamati jaringan adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya maka  $H_0$  diterima atau bisa dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan psikomotorik peserta didik lebih baik setelah dilakukan penerapan instrumen unjuk kerja pada kegiatan praktikum kelas eksperimen pada materi mengamati jaringan.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian telah diperoleh hasil-hasil pengujian statistik berupa temuan yang dapat menjawab rumusan masalah. Faktor utama yang diamati pada penelitian ini adalah Penerapan penggunaan instrument penilaian unjuk kerja pada materi Organisasi kehidupan terhadap hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 7 Kota Jambi. Hal utama yang diamati dalam penilaian ini adalah pretest dan posttest siswa sudah mencapai dan memenuhi nilai KKM atau belum memenuhi, sehingga dapat diamati bagaimanakah penerapan penggunaan instrumen penilaian praktik untuk Organisasi Kehidupan terhadap hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor peserta didik. dapat dikatakan berhasil jika kualitas hasil belajar kelas VII menggunakan instrumen penilaian Instrumen Unjuk Kerja.

Hasil penelitian pada kegiatan eksperimen peneliti mendapatkan hasil bahwa kelas yang menggunakan instrumen unjuk kerja hasilnya lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan instrumen penilaian Unjuk Kerja. Dengan adanya metode penggunaan instrumen penilaian unjuk kerja ini diperoleh siswa lebih baik dan tertib dalam melaksanakan praktik materi Organisasi Kehidupan terhadap hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor peserta didik. sehingga mendapat hasil yang memuaskan.

Setelah diterapkan penggunaan instrumen penilaian Unjuk Kerja diperoleh didapatkan nilai uji normalitas kelas kontrol yaitu  $0,200 > 0,05$  dan nilai homogenitasnya adalah  $0,119 > 0,05$ . Untuk uji normalitas pada kelas eksperimen mendapatkan hasil  $0,166 > 0,05$  dan untuk nilai uji homogenitasnya adalah  $0,087 > 0,05$ . Kedua hal tersebut dapat diartikan bahwa data Pretest berdistribusi normal dan varian Pretest adalah homogen. Sedangkan untuk Posttest memperoleh nilai uji normalitas pada kelas kontrol yaitu  $0,200 > 0,05$  dan nilai uji homogenitasnya adalah  $0,914 > 0,05$ . Untuk nilai uji normalitas pada kelas eksperimen memperoleh nilai yang sama seperti pada kelas kontrol, hanya saja berbeda di nilai homogennya yaitu  $0,636 > 0,05$ . Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa uji normalitas akan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari  $0,05$  dan data Posttest juga dapat dikatakan homogenitasnya.

Hasil Pretest Unjuk Kerja Siswa memperoleh angka sig  $0,596 > 0,05$  Sig. Normal atau dapat dikatakan Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest Unjuk Kerja siswa pada kelas Eksperimen dan Kontrol sedangkan setelah diadakannya penerapan instrument Unjuk Kerja dan diolah data menggunakan aplikasi SPSS 22 maka, Pada Hasil Posttest Unjuk Kerja Siswa memperoleh angka  $0,000 < 0,05$  Sig. Normal atau dapat dikatakan Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Posttest Unjuk kerja siswa pada kelas Eksperimen dan Kontrol.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan instrumen unjuk kerja sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Kognitif siswa di Sekolah Menengah Pertama pada pembelajaran IPA. Selanjutnya, penerapan instrumen unjuk kerja sangat berpengaruh terhadap hasil belajar psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama pada pembelajaran IPA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 7 Kota Jambi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## RUJUKAN

- Amin, M. 1987. Mengajar IPA dengan Metode Discovery dan Inquiry. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto (2010). Prosedur Penelitian. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Febrianty, D., & Risnita, A. H. Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Organisasi Kehidupan Berbasis Konstruktivisme Kelas VII SMP Development of Practical Performance Assessment Instrument for Class VII Middle School Constructivism-Based Life Organizations.
- Hartina, L. (2019). Pengaruh penerapan instrumen performance assessment pada pembelajaran ipa berbasis laboratorium real terhadap hasil belajar siswa.
- Jihad, A & Haris,A. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Prahari, E. D. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Dengan Asesmen Kinerja (Performance Assessment) Untuk Meningkatkan Kinerja Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi (Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Pada Siswa Kelas XI B di SMAU BPPT Darus Sholah Jember).
- Listiana, S. A. (2013). Efektivitas Penggunaan Instrumen Penilaian Praktik untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Jurusan Tata Boga Kelas XI SMK Negeri 3 Klaten. Skripsi. Teknik Boga-UNY.
- Mardianah, M. (2014). Penggunaan Performance Assessment (penilaian kinerja) Pada Pembelajaran Biologi Dengan Kurikulum 2013: penelitian deskriptif di SMAN Kota Tangerang Selatan.
- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmadani, S., Jamaluddin, J., & Zulkifli, L. (2015). Pengembangan Petunjuk Praktikum Biologi dan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif dan Efektivitasnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma/ma Kelas XI. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 1(2).
- Sauma, R. S. (2016). Pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja pada presentasi tugas dengan teknik peer assessment siswa kelas x sma n 1 purbalingga (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sudjana, N. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Susila, I. K. (2012). Pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja (performance assesment) laboratorium pada mata pelajaran fisika sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA kelas X di Kabupaten Gianyar. Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia, 2(2).
- Suryandari, E. T. (2013). Performance assessment sebagai instrumen penilaian untuk meningkatkan keterampilan proses pada praktikum kimia dasar di tadris kimia. Jurnal Phenomenon, 3(2), 19-34.
- Sukardi, 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta : Bumi Aksara
- Tilaar, 2004. Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta : Ar-Ruzz Media.

- Wulan, A. R. (2008). Penilaian Kinerja dan Portofolio Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-6.
- Zulkifli, L. (2015). Pengembangan Petunjuk Praktikum Biologi dan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif dan Efektivitasnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma/ma Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2).